



Evaluasi Metode Pembelajaran Guru Terhadap Pemberdayaan Siswa di Sekolah Dasar

Asfa Atiyah¹, Rusdiana Navlia²

Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

E-mail : asfaatiyaho2@gmail.com

Received: 12-09-2025

Revised: 16-10-2025

Accepted: 15-11-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Evaluation of Teacher Learning Methods for Student Empowerment in Elementary Schools

Abstrak: Fokus pelaksanaan evaluasi metode pembelajaran pada penilaian efektivitas dari strategi atau teknik belajar yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi belajar, serta digunakan untuk analisis dampak terhadap pemberdayaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan guru dapat berpengaruh pada siswa yang mencakup keaktifan, motivasi, disiplin, percaya diri, berkontribusi dan berpartisipasi, serta bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan keberagaman kebutuhan peserta didik, oleh karena itu diadakannya evaluasi terhadap metode pembelajaran tujuannya untuk mengetahui metode seperti apa yang sesuai serta bersifat setara atau komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan data dari buku dan jurnal serta karya ilmiah lainnya yang terkait dengan tema pembahasan. Analisis penelitian menghasilkan bahwa penerapan dari metode pembelajaran seperti Senergetik, Keteladanan, Think-Pair-Share, Collaborative Learning, Inkuiri, dan Pembelajaran Partisipatif berdampak positif terhadap pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan, komunikasi, dan kerjasama siswa. Penelitian ini dapat digunakan para guru sebagai panduan dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna memperkuat pemberdayaan siswa agar menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, mandiri, kritis, dan berkarakter positif di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi; Metode Pembelajaran; Pemberdayaan; Sekolah Dasar

Abstract: The focus of the evaluation of learning methods is on assessing the effectiveness of the learning strategies or techniques applied by teachers in delivering learning materials, and is also used to analyze the impact on the empowerment of elementary school students. This study aims to analyze how the learning methods applied by teachers can influence students' activeness, motivation, discipline, self-confidence, contribution and participation, and cooperation in groups during the learning process. The learning methods applied must be adapted to the diverse needs of students. Therefore, an evaluation of learning methods aims to determine which methods are appropriate and equivalent, comprehensive, and sustainable. This study uses a literature review method by collecting data from books, journals, and other scientific works related to the discussion theme. The research analysis shows that the application of learning methods such as Synergetics, Exemplary, Think-Pair-Share, Collaborative Learning, Inquiry, and Participatory Learning has a positive impact on the development of knowledge, skills improvement, communication, and student cooperation. This research can be used by teachers as a guide in determining and implementing learning methods that are appropriate to student needs in order to strengthen student empowerment to become more responsible, independent, critical, and positive individuals in school.

Keywords: Evaluation; Learning Methods; Empowerment; Elementary School

PENDAHULUAN

Evaluasi metode pembelajaran menjadi salah satu aspek bagian terpenting dari evaluasi pendidikan secara menyeluruh, karena memiliki fokus tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah berhasil menguasai materi yang telah di ajarkan dalam proses belajar melalui metode pembelajaran yang sesuai. Dalam lingkup pendidikan, evaluasi pendidikan menjadi suatu kegiatan wajib untuk dilakukan oleh setiap individu yang terlibat dalam pendidikan (Assyifa et al., 2023).

Evaluasi termasuk dari kegiatan untuk menilai dan mengukur suatu kegiatan. Hasil yang valid dari evaluasi akan digunakan sebagai pengambilan keputusan terhadap baik buruknya pengukuran, oleh karena itu dibutuhkan pelaksanaan penilaian pada setiap program yang dilaksanakan dalam konteks pendidikan. Pada umumnya evaluasi selalu dihubungkan dengan hasil atau pencapaian belajar, dan definisi evaluasi pertama kali dikembangkan oleh Ralph Tyler yang mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana? dalam hal apa? dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai.

Program pembelajaran erat kaitannya dengan evaluasi, sebab itulah perlu dilakukan sebuah evaluasi yang disebut dengan evaluasi pembelajaran, jika dalam konteks metode atau teknik penyampaian materi maka disebut evaluasi metode

pembelajaran. Dikerenakan, evaluasi dapat memberi informasi mengenai tingkat keberhasilan program pembelajaran, siswa mendapat motivasi untuk terus giat belajar, dan menyampaikan hasil informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran (Perdana & Misnawati, 2021).

Di dalam proses hasil evaluasi berbagai metode evaluasi pembelajaran digunakan, seperti ujian tulis, tes lisan, proyek, tugas, observasi, dan portofolio. Hasil dari evaluasi tersebut dapat berupa informasi yang disampaikan kepada guru perihal kekuatan dan kelemahan siswa nya serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Selain itu, hasil evaluasi juga berdampak pada respon siswa terkait dengan kemajuan mereka dalam belajar, dapat mengidentifikasi area yang butuh perbaikan, dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.

Hasil evaluasi berperan penting guna meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi yang didapat bisa dijadikan bahan untuk merancang program yang perlu perbaikan atau untuk memperbaiki siswa yang mengalami kesulitan, memperbaiki desain pembelajaran, dan dijadikan informasi kebijakan pendidikan yang tepat. Selain berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil evaluasi juga berperan penting untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar, karena mereka dapat melihat pencapaian dan perkembangan diri mereka (Sumardi et al., t.t.)

METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel ini menggunakan metode pengumpulan data tinjauan pustaka yang berupa buku dan jurnal serta karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan tema pembahasan. Tinjauan Pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, menelaah dan menganalisis teori yang ada dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori yang dijelaskan mampu menerangkan dan menjelaskan masalah penelitian (Yustawiningsih & Hariyono, 2025). Setelah semua bahan kajian lengkap, langkah berikutnya melakukan analisis pada bahan kajian yang kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk memperoleh kerangka teoritis yang bermanfaat mengenai Evaluasi Metode Pembelajaran Guru Terhadap Pemberdayaan Siswa di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi metode pembelajaran digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ke-efektifan metode atau teknik belajar yang diterapkan oleh guru dalam hal menyampaikan materi dan menggapai target tujuan pembelajaran. Selain untuk mengukur keefektifan metode pembelajaran, juga berguna untuk pemberdayaan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, bertanggung jawab, disiplin dan bekerja sama, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa terutama bagi sekolah dasar. Karena sekolah dasar merupakan tahap awal anak-anak untuk mengeksplor ilmu pengetahuan.

Untuk menghadapi keberagaman karakteristik siswa sekolah dasar maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti penggunaan metode pembelajaran partisipatif, metode pembelajaran sinergik dan

lainnya. Berikut pembahasan yang lebih komprehensif mengenai evaluasi metode pembelajaran guru terhadap pemberdayaan siswa di sekolah dasar.

Definisi Evaluasi Metode Pembelajaran

Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, menyebutkan bahwa evaluasi to find out, decide the amount or value yang artinya upaya dalam menentukan nilai atau jumlah. Menurut Arikunto & Sarifudin, selain yang diterjemahkan tersebut terdapat definisi yang menjelaskan bahwa setiap kegiatan evaluasi atau penilaian dilaksanakan secara teliti, bertanggungjawab dengan memakai strategi tertentu, dan dapat di pertanggung jawabkan.

Sedangkan dalam artian luas, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sengaja untuk serangkaian merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan (Uyun & Warsah, 2021).

Arti dari evaluasi tertuju pada proses penilaian terstruktur untuk menilai tingkat keberhasilan dan dampak dari suatu program, kebijakan, atau kegiatan tertentu. Yang mana kegiatan evaluasi ini meliputi pengumpulan data, analisis, dan menyimpulkan informasi yang berguna. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai langkah terstruktur yang menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk mengukur sebuah program. Proses evaluasi ini mencakup kegiatan pengumpulan data dan analisis informasi yang mendalam, analisis digunakan untuk memahami sejauh mana program yang dijalankan mencapai target yang telah ditetapkan.

Scriven juga berpendapat bahwa evaluasi adalah studi sistematis yang tujuannya untuk mengukur efisiensi, efektivitas, dan dampak dari program atau kegiatan tertentu. Dengan mengumpulkan data yang valid, analisis objektif dan penilaian yang informatif. Yang mana definisi ini lebih menekankan pada pentingnya pendekatan objektif dan metode yang berhati-hati dalam melaksanakan evaluasi (Sumardi et al., t.t.).

Dan dalam konteks pendidikan evaluasi digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana program, kegiatan dan kebijakan pendidikan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran itu sendiri digunakan untuk menganalisis efektifitas dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan untuk dijadikan sebagai penentu sejauh mana dan bagaimana kegiatan pembelajaran berjalan, agar dapat dijadikan bahan penilaian dan perbaikan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Para ahli banyak yang telah mengembangkan definisi dari evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk memahami tujuan, metode, dan manfaat dari proses evaluasi. Secara umum, evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai menggunakan teknik dan alat dalam pengumpulan data informasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, efektif apa proses pembelajaran, serta bagaimana respon dari pesertanya.

Menurut Prijowuntato, evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan dalam mengukur kemajuan siswa dari hal pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga

untuk memahami proses belajar dan pengajaran secara mendalam. Hal ini mencakup penilaian terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, dan efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran (Rahmawati et al., t.t.). Menurut Joyce dan Well, strategi pembelajaran adalah seluruh rencana yang melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan pengalaman belajar, dan pemilihan evaluasi belajar. Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl, strategi pembelajaran merupakan pendekatan atau metode yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tarumasely, 2024).

Jenis-Jenis dan Peran Metode Pembelajaran Terhadap Keaktifan Siswa

Metode pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang mana digunakan sebagai strategi pendidik atau fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, karena dengan metode tersebut dapat menentukan bagaimana Interaksi guru dan siswa berlangsung pada saat proses pembelajaran serta dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

1. Metode Pembelajaran Sinergetik.

Adalah metode pembelajaran aktif dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menggunakan otak, untuk mendapatkan ide pokok dari materi, memecahkan permasalahan, atau mengimplementasikannya.

Menurut Zaini metode pembelajaran Sinergetik, adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan dua cara pembelajaran yang berbeda dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar ide (pengetahuan) dari materi yang sama dengan membandingkan catatan mereka. Penerapan metode ini dapat mengajak siswa untuk berdiskusi, berpikir aktif, dan saling sharing pendapat berdasarkan pengalaman mereka.

Metode ini cocok juga digunakan di pendidikan dasar, karena dapat memberikan mereka metode pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan karakter siswa yang masih membutuhkan beragam metode pembelajaran untuk mempertahankan minat dan fokus belajar siswa. Metode ini dapat memberi peluang bagi siswa untuk memiliki pengalaman yang berbeda dengan materi yang sama namun dengan catatan yang berbeda.

2. Metode Keteladanan.

Metode belajar dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan. Terdapat dua macam keteladanan, yaitu yang di sengaja dan tidak di sengaja.

Keteladanan yang dilakukan sengaja yaitu ketika para pendidik atau guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat ditiru. Dalam proses belajar keteladanan disengaja dapat berupa pemberian langsung

kepada peserta didik misalnya melalui kisah para nabi dan lainnya. Keteladanan tidak sengaja dapat dilihat dari keteladanan keilmuan, keikhlasan, kesabaran dan sejenisnya. Dimana pendidik berperan sebagai tokoh yang mampu memberikan contoh-contoh yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Aqib & Murtadlo, 2022).

3. *Think-Pair-Share*.

Metode dengan memberikan siswa pertanyaan untuk direnungi dan dipikirkan selama beberapa menit (*think*), kemudian jawaban ataupun pendapat siswa didiskusikan bersama teman-temannya yang ada di sebelahnya (*pair*). Selanjutnya guru atau pendidik menunjuk salah satu siswa atau lebih untuk mengutarakan pendapatnya tentang pertanyaan tersebut di depan kelas (*share*). Teknik ini dapat digunakan sebagai evaluasi hasil belajar setelah satu materi. Jika sudah selesai kemudian dilanjutkan dengan materi berikutnya dengan pola yang sama.

4. *Collaborative Learning Groups*.

Jika dalam konteks sekolah dasar metode ini juga cocok untuk siswa. Yang mana metode ini menggunakan teknik pengelompokan peserta didik yang terdiri dari dua orang atau lebih pada setiap kelompok, yang dapat bersifat jangka panjang untuk satu semester atau jangka pendek pada saat setiap pertemuan. Biasanya tugas yang diberikan berupa tugas pekerjaan rumah (PR), kemudian hasil dari catatan kelompok tersebut dapat didiskusikan bersama (Hosaini et al., 2022).

5. Metode Pembelajaran *Make a Match*.

Teknik pembelajaran dengan bertukar atau mencari pasangan untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata pada setiap mata pelajaran, serta menuntut siswa untuk saling bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga semuanya aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu menyiapkan topik dengan kartu yang disebal sisinya terdapat soal dan dilain sisi terdapat gambar atau jawaban, peserta didik akan dituntut untuk mencari pasangan dengan gambar kartu yang sama kemudian mendiskusikan jawabannya bersama-sama (Budiyanto, 2016).

6. Metode Inkuiri.

Yang dikembangkan pada tahun 1962 oleh Richard Suchman, ia memandang bahwa hakikat belajar yaitu latihan berpikir melalui berbagai pertanyaan. Metode ini memiliki tiga inti model yaitu; a. Siswa akan bertanya jika dia memperoleh permasalahan yang membuatnya bingung, merasa kurang jelas, atau terjadi kejadian aneh. b. Siswa mempunyai kemampuan untuk mengkaji strategi berpikirnya. c. Strategi berpikir dapat ditambahkan dan diajarkan kepada siswa, agar inkuiri akan lebih bermakna dan lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok (Kurniawan, 2019).

7. Model pembelajaran partisipatif.

Itu ada ini melibatkan peserta didik untuk aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Mulyasa menyebutkan terdapat tiga indikator metode pembelajaran partisipatif yaitu, a) adanya keaktifan emosional dan mental peserta didik, b) peserta didik siap untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan, c) terdapat suatu hal yang diincar dan menguntungkan dalam kegiatan belajar.

Prosedur pengembangan pembelajaran partisipatif dilaksanakan dengan, a) menciptakan nuansa belajar yang mampu menggerakkan kesiapan peserta didik, b) guru atau pendidik mampu membimbing peserta didik dalam menyusun kelompok, agar siap dipelajari dan berbagi ide, c) membantu peserta didik dalam menyusun tujuan belajar, d) membantu peserta didik merancang pola pengalaman belajar, e) membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap hasil pembelajaran.

8. Model pembelajaran belajar tuntas.

Pola pengajaran yang terstruktur untuk peserta didik agar dapat beradaptasi dengan pengajaran kelompok. Metode ini diharapkan dapat membantu mengatasi kelemahan atau kekurangan yang biasa terjadi pada pengajaran klasikal seperti, hanya sebagian peserta didik yang pandai sehingga mampu mencapai semua tujuan instruksional, sedangkan peserta didik yang tidak cukup cerdas hanya mampu mencapai sebagian dari tujuan instruksional bahkan bisa jadi tidak mencapai apa-apa (Junita et al., 2024).

Metode pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan fase awal perkembangan pengetahuan dan karakter siswa. Dengan memahami baik mengenai peran metode pembelajaran dapat memberikan gambaran bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa yang beragam.

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, komunikasi dan kolaborasi siswa dengan cara yang bervariasi dan kreatif
- b) Meningkatkan motivasi dan percaya diri mereka untuk berpartisipasi selama proses kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- c) Pemberdayaan siswa untuk berani mengambil langkah dan berinisiatif untuk berkontribusi
- d) Mendorong rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri
- e) Mendorong keterampilan berpikir kritis siswa dan mendukung kemampuan untuk membuat keputusan (Umamy et al., 2024).
- f) Membentuk sikap positif siswa seperti disiplin dan bertanggung jawab.
- g) Mendukung pencapaian pendidikan dan potensi siswa secara praktis.

Tujuan Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar

Metode pembelajaran pastinya memiliki tujuan dalam memberdayakan siswa-siwanya. Pada umumnya pemberdayaan siswa mencakup pembelajaran, pengajaran, dan kepemimpinan di dalam kelas. Dengan pemberdayaan siswa memperoleh

wewenang untuk mengambil keputusan mengenai masalah yang berkaitan dengan sekolah atau proses pembelajaran. Oleh karena itu pemberdayaan siswa ataupun peserta didik memiliki tujuan:

- 1) Untuk memperkuat hubungan antara individu guru dan siswa. Pemberdayaan lingkungan belajar diawali dengan membangun hubungan interpersonal yang positif, saling percaya dan saling memperdulikan. Dengan terjalinnya hubungan yang baik akan berdampak positif pada mental dan kenyamanan siswa terutama siswa sekolah dasar yang merupakan fase awal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.
- 2) Menumbuhkan rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru sebagai pendidik harus mampu menumbuhkan keyakinan siswa akan skill yang mereka miliki. Dengan pemberdayaan siswa akan memiliki rasa percaya diri untuk terus berpikir, bertindak, dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tindakan guru yang dapat menumbuhkan keyakinan siswa dapat melalui dukungan dan motivasi agar mereka terinspirasi (Prasetya, 2023).
- 3) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Agar berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah, sehingga memiliki rasa tanggung jawab dan kekuatan untuk berkontribusi dan berpartisipasi.
- 4) Memberikan kebebasan kepada guru, staf, dan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada guru ataupun kelompok di sekolah akan meningkatkan motivasi, kreativitas dan akuntabilitas.
- 5) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi seluruh pemangku kepentingan melalui pelatihan dan pengembangan dengan tujuan pemberdayaan agar dapat menghadapi tantangan pendidikan kedepannya.
- 6) Meningkatkan kesetaraan dan keadilan di sekolah. Dengan memberikan dukungan dan peluang kepada semua masyarakat sekolah termasuk siswa (Timpal, 2024).

Tantangan Evaluasi Pembelajaran

Di samping dampak positif yang diperoleh, tentu pasti ada dampak negatifnya seperti adanya tantangan. Tantangan dalam melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran sangat bervariasi mulai dari yang biasa terjadi hingga tantangan yang rumit. Berikut beberapa tantangan yang dapat terjadi pada saat melakukan evaluasi metode pembelajaran;

Adanya ketidakcocokan antara kurikulum dan evaluasi. Evaluasi harus sesuai dengan kurikulum yang diajarkan guna untuk memastikan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya evaluasi tidak hanya untuk menilai siswa nya saja, melainkan juga digunakan sebagai alat untuk memastikan kurikulum dan pembelajaran dapat berjalan selaras.

Tantangan lainnya adalah dalam memperhitungkan keberagaman siswa, di mana setiap siswa pasti memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Oleh karena itu evaluasi yang dilakukan harus disesuaikan dengan mempertimbangkan keanekaragaman agar mencakup seluruh siswa secara adil.

Terjadinya keterbatasan sumber daya seperti keterbatasan waktu, tenaga pendidik dan fasilitas. Hal ini dapat berpengaruh pada pengimplementasian evaluasi secara keseluruhan dan berdampak besar pada manajemen evaluasi, sehingga akan memberikan beban berlebihan kepada siswa dan guru.

Tantangan lainnya yang kemungkinan terjadi adalah dalam pengelolaan keanekaragaman siswa. Setiap siswa pasti memiliki bakat, potensi, kekuatan, kelemahan dan keunikan masing-masing. Oleh karena itu, dibutuhkan metode evaluasi yang memadai pada setiap individu. Kita diperlukan pendekatan yang adil dan setara untuk memastikan bahwa evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat dan bermanfaat pada siswa (Chasanah, 2023).

Selain itu terdapat tantangan lainnya seperti ketidaksiapan guru dan sekolah untuk menerapkan kurikulum baru hingga terdapat kesulitan untuk beradaptasi secara singkat, dan menyebabkan kebingungan untuk menerapkan metode pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan kurikulum baru.

Adanya ketergantungan dengan pemikiran lama dan zona nyaman berdampak pada perubahan metode pembelajaran yang tidak optimal, meskipun terdapat perubahan kebijakan dari kepala sekolah (Kause et al., 2025).

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk menilai, mengukur, dan memahami semacam tujuan pembelajaran mencapai target. Pelaksanaan evaluasi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar siswa melayangkan juga untuk menganalisis efektivitas metode, strategi, dan kebijakan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi metode pembelajaran di sekolah dasar ditujukan untuk menganalisis efektivitas teknik atau model belajar yang diterapkan oleh guru atau pendidik dalam hal menyampaikan materi kepada siswa. Hasil evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran berguna untuk memotivasi siswa, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin serta memperbaiki hubungan sosial dengan berkolaborasi dan komunikasi.

Tantangan yang terjadi sangat bervariasi mulai dari yang umum terjadi seperti kurangnya sumber daya waktu, manusia (guru/pendidik), dan fasilitas hingga yang khusus, seperti ketidakcocokan antara kurikulum dan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Assyifa, Alya Rachma, Diva Nur Safitri, Shabrina Aulia Septiani, dkk. (2023). Mengevaluasi Proses Pembelajaran Dengan Metode Student Centered Learning

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di PAUD. *Jurnal Pendidikan West Saince*, 1(5), 282. <https://doi.org/10.58812/jpdws.vii5.321>.
- Aqib, Zainal & Ali Murdadlo. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa* (Ed. 1). Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. (2016). *SINTALS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Chasanah, Maghfirotn. (2023). Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas. *JPGMI*, 6(1), 66. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/9678>.
- Hosaini, Yeni Kurniawati, Yossi Fitriana, dkk. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar*. Jawa Timur: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Junita, Muhammad Ardansyah, Panggih Mur Adi, & Ilham Hakiki Harahap. (2024). *Kurikulum Dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Kause, Dicky H.B, Briely E. Nabutonis, Falentimon Faot, & Julita Dos Santos. (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang dalam Implementasi di Sekolah Menengah Pertama. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 59-60, <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini/article/download/313/167/1620>.
- Kurniawan, Yusep (2019). *INOVASI PEMBELAJARAN Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Perdana, Indra dan Misnawati. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. t.t.: Guepedia.
- Prasetia, Indra. (2023). *Administrasi Pendidikan : Teori, Riset, dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- Rahmawati, Laili Etika, Main Sufanti, dkk. (t.t.). *Isu-Isu Terkini dalam Evaluasi Pembelajaran*. t.t.: Muhammadiyah Universitas Press.
- Sumardi, Muhammad Toyib, & Adi Nurcahyo. (t.t.). *MODEL EVALUASI PENILAIAN UNTUK KERJA BERBASIS LITERASI MATEMATIKA*. t.t.: Muhammadiyah University Press.
- Tarumasely, Yowelna. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Timpal, Cornelia. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Umamy, Ety, Indria Kristiawan & Khoirul Efendiy. (2024). *MEMBANGUN KREATIVITAS: Peran Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Uyun, Muhamad & Idi Warsah. (2021). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuswatiningih, Endang & Hariyono. (2025). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN UNTUK MAHASISWA*. Yogyakarta: Samudra Biru.